

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DAN PANGAN  
MASYARAKAT DESA WISATA TEPUS  
GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1  
pada Program Studi Biologi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun oleh  
Menek Sumaryati  
18106040003

**PROGRAM STUDI BIOLOGI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 540971 Fax. (0274) 519739 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2385/Un.02/DST/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Etnobotani Tumbuhan Obat dan Pangan Masyarakat Desa Wisata Tepus Gunungkidul Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MENUK SUMARYATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 1810604003  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ardyan Pramudya Kurniawan, S.Si., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64ec2fb04f1fe



Penguji I

Dias Idha Pramesti, S.Si., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64ecbf0f198e6



Penguji II

Shilfiana Rahayu, M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 64e93c4529805



Yogyakarta, 18 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Prof. Dr. Dra. Hj. Khurul Wardati, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64ec3e53182ff

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Menuk Sumaryati

NIM : 18106040003

Program Studi : Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 7 Agustus 2023  
Yang Menyatakan



Menuk Sumaryati  
18106040003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSETUJUAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



FM-UINSK-BM-05-02/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Menuk Sumaryati  
NIM : 18106040003  
Judul Skripsi : Etnobotani Tumbuhan Obat dan Pangan Masyarakat Desa Wisata Tepus Gunungkidul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Biologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 7 Agustus 2023

Ardyan Pramudya Kurniawan, S. Si, M. Si.  
NIP. 19841203 201503 1 003

## MOTTO

**“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini Peneliti Persembahkan untuk:**

**Keluarga, dan Almamater Tercinta**

**Program Studi Biologi**

**Fakultas Sains dan Teknologi**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Juga keluarganya serta orang-orang yang meniti jalannya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Uneversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan dihadapi. Dalam mengatasinya, peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Najda Rifqiyati, S.Si., M.Si. selaku ketua program studi Biologi sekaligus penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat, serta memberikan masukan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti.
2. Ibu Dr. Hj. Maizer Said Nahdih, M.Si.dan Bapak Ardyan Pramudya Kurniawan, S.Si.,M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, memberikan motivasi, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh

keikhlasan.

3. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mencurahkan perhatiannya, mendoakan, menyanyangi, membimbing, dan memotivasi putri-putrinya dengan tulusikhlas.
4. Kedua saudara yang saya cintai dan hargai yang selalu menjadi penyemangatpeneliti dalam menyusun skripsi.
5. Bapak dan Ibu guru teman seperjuangan di MI YAPPI Tegalweru yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan Lala Lathifah, Arini Rozal, Alfiatun H, Sholehah, Tesya Atika. Terimakasih selalu ada dalam keadaan suka dan duka.
7. Teman-teman seperjuangan di Biologi angkatan 2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, Agustus 2023

Peneliti,

Menek Sumaryati  
18106040003



# ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DAN PANGAN MASYARAKAT DESA WISATA TEPUS GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Menek Sumaryati  
18106040003

## ABSTRAK

Etnobotani adalah sebuah studi tentang interaksi antara masyarakat lokal dengan lingkungan alamnya, terutama mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat bagi kesehatan manusia dan digunakan sebagai bahan membuat obat alami yang relatif lebih aman. Tumbuhan pangan adalah segala sesuatu yang tumbuh, hidup, berbatang, berakar, berdaun dan dapat dimakan atau dikonsumsi oleh manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari spesies dan famili, cara masyarakat memperoleh, cara masyarakat mengolah tumbuhan obat dan pangan, cara penggunaan dan khasiat dari tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, habitus, serta nilai guna dan nilai penting tumbuhan obat dan pangan. Penelitian dilaksanakan di Desa Wisata Tepus, Kabupaten Gunungkidul, pada periode September hingga November 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *snowball sampling*, dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Hasil penelitian menunjukkan bahwaterdapat 36 spesies dari 23 famili tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat, jumlah terbesar dari famili Zingiberaceae. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun (38%). Mayoritas tumbuhan obat diperoleh dari pekarangan (56%), dan herba merupakan habitus tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan (36%). Cara pengolahan paling umum adalah dengan direbus (58%), dan cara penggunaan yang dominan adalah diminum (69%). Tumbuhan pangan yang dimanfaatkan sebanyak 49 spesies dari 29 famili, jumlah terbesar dari famili Fabaceae. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan buah (38%). Mayoritas tumbuhan pangan diperoleh dari pekarangan (52%), dan habitus pohon paling banyak dimanfaatkan (27%). Cara pengolahan paling umum dengan disayur (33%). berdasarkan hasil dapat disimpulkan erdapat 2 spesies tumbuhan obat yang memiliki UVs dan INP tertinggi, yaitu *Curcuma longa L* (UVs: 0,4; INP: 94,7%), dan *Zingiber officinale Rosc* (UVs: 0,4; INP: 89,4%).Tumbuhan pangan yang memiliki nilai guna (UVs) tinggi adalah *Ocimum basilicum L*, *Solanum lycopersicum*, *Pandanus amaryllifolius*, *Curcuma dosmetica* (UVs: 0,15). Nilai penting tertinggi yaitu *Oryza sativa L*, *Manihot esculenta* (INP: 100%).

Kata kunci: *Etnobotani*; *nilai guna*; *nilai penting*; tumbuhan obat; tumbuhan pangan; *snowball sampling*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Etnobotani.....	8
B. Sejarah Perkembangan Etnobotani .....	10
C. Tumbuhan Obat.....	11
D. Tumbuhan Pangan.....	15
E. Tinjauan Umum Tentang Desa Wisata Tepus .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	25
B. Alat dan Bahan Penelitian.....	26
C. Prosedur Kerja .....	26
D. Analisis Data.....	27

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Profil Informan.....	30
B. Tumbuhan Obat .....	32
C. Tumbuhan Pangan.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>86</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar spesies tumbuhan obat .....	32
Tabel 2. Daftar tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat .....	50
Tabel 3. Daftar spesies tumbuhan pangan.....	54
Tabel 4. Daftar tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat .....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta lokasi penelitian.....	25
Gambar 2. Profil informan .....	31
Gambar 3. Jumlah spesies tumbuhan obat berdasarkan famili .....	35
Gambar 4. Informasi tumbuhan obat .....	38
Gambar 5. Jumlah spesies tumbuhan pangan berdasarkan famili .....	58
Gambar 6. Informasi tumbuhan pangan.....	60





## DAFTAR LAMPIRAN

A.	Klasifikasi dan deskripsi tumbuhan obat dengan nilai guna dan nilai penting tertinggi .....	79
B.	Klasifikasi dan deskripsi tumbuhan pangan dengan nilai guna dan nilai penting tertinggi.....	82
C.	Dokumentasi Kegiatan.....	85



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan masyarakat lokal sehari-hari masih sangat tergantung dengan kekayaan jenis tumbuhan di antaranya adalah jenis tumbuhan bahan pangan dan obat. Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional untuk memenuhi kebutuhan hidup oleh masyarakat lokal sudah berlangsung sejak lama. Saat ini pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan secara tradisional tersebut belum banyak terdokumentasikan dan perlu diperjelas untuk mengetahui hubungan dan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Krismawati dan Sabran (2004), masyarakat sekitar hutan seringkali menggunakan tumbuhan alam untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan pengobatan.

Etnobotani adalah sebuah studi tentang interaksi antara masyarakat lokal dengan lingkungan alamnya, terutama mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian etnobotani penting untuk dilakukan mengingat pengetahuan tradisional yang semakin terdegradasi akibat kemajuan zaman (Irsyad et al., 2013). Studi etnobotani dapat memberi kontribusi besar dalam proses pengenalan sumber daya alam serta mempertahankan kearifan lokal yang ada di suatu wilayah, sebagai upaya untuk keanekaragaman hayati dimasa depan (Pieroni et al., 2011).

Indonesia memiliki kelimpahan sumber daya alam, termasuk banyaknya spesies tumbuhan, lebih dari 2.039 diantaranya memiliki efek obat (Zuhud, 2009). Tumbuhan obat adalah tumbuhan/bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu, atau sebagai bahan pemula bahan baku obat, atau tumbuhan yang diekstraksi dan ekstrak tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai obat. Obat-obatan saat ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu obat modern dan obat tradisional (Muhammad, 2000).

Undang-undang Nomor 23 th 1992 tentang kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat tradisional dianggap bermanfaat bagi kesehatan karena lebih mudah dijangkau oleh masyarakat baik harga maupun ketersediannya, tidak menyebabkan efek samping, dan mudah dicerna oleh tubuh (Bodeker, 2000; Nahdi *et al.*, 2016).

Tumbuhan pangan adalah segala sesuatu yang tumbuh, hidup, berbatang, berakar, berdaun dan dapat dimakan atau dikonsumsi oleh manusia (Saepuddin, 2005). Tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan merupakan tumbuhan yang memiliki organ atau bagian yang dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi manusia dengan cara diolah maupun dimakan mentah karena mengandung nutrisi yang baik untuk tubuh dan tidak beracun (Salsabila *et al.*, 2014). Tuntutan terhadap bahan pangan masyarakat telah mengalami pergeseran yang awalnya tergantung kepada

alam saat ini telah beralih menjadi makanan cepat saji yang tidak sehat (Anggraini, 2013). Sebagian besar masyarakat mulai menyadari pentingnya hidup sehat dengan mengonsumsi bahan makanan yang memiliki fungsi pangan baik dari komposisi, cita rasa dan penampakan yang menarik serta memiliki fungsi fisiologis bagi tubuh untuk mendapatkan kesehatan yang maksimal (Astawan, 2003).

Salah satu penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat telah dilakukan oleh Bawoleh *et al* (2017) yang meneliti tentang Etnobotani Tumbuhan Pangan dan Obat dikampung Warmare Kabupaten Manokwari menyimpulkan bahwa Masyarakat suku Arfak memanfaatkan 29 jenis dari 22 famili tumbuhan pangan dan 16 jenis dari 13 famili tumbuhan obat. Bagian tumbuhan pangan yang digunakan yaitu umbi, buah, daun, batang, bunga dan rimpang. Sedangkan bagian tumbuhan obat yang digunakan yaitu rimpang, daun, getah dan buah. Masyarakat suku Arfak mengolah tumbuhan pangan dengan cara direbus, ditumis, ditumbuk, langsung digunakan atau dikonsumsi. Sedangkan tumbuhan obat diolah dengan cara direbus, ditumbuk dan langsung digunakan.

Salah satu masyarakat yang masih mempertahankan adat dan tradisi dalam penggunaan sumber daya alam berupa tumbuhan adalah masyarakat di Desa Wisata Tepus yang berada di Kepanewon Tepus Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta yang memiliki luas wilayah sebesar 104,91 km. Desa tersebut memiliki ketinggian tanah rata-rata 100-300 Mdpl di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 1.881,94 mm/tahun

dengan jumlah hari hujan rata-rata 91,22 hari/tahun. Suhu udara berkisar antara 27°C sampai dengan 34°C (RPJM Kalurahan, 2018). Gunungkidul dinobatkan sebagai salah satu lumbung pangan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), seiring dengan peningkatan produksi sektor pertanian. Produktifitas pertanian di Gunungkidul selama ini terus meningkat. Bahkan dalam Januari 2018 mampu menghasilkan produksi 25 ribu ton padi (BPS Gunungkidul, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Pangan melalui laporan statistik Pertanian tumbuhan pangan Desa Wisata Tepus pada tahun 2020 memiliki luas penghasil produksi pertanian dan pangan tertinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Luas panen padi ladang mencapai 3638.30 ha dengan jumlah penduduk mayoritas seorang petani. Masyarakat disana masih mengelola hutan dan sawahnya dengan pengetahuan tradisional yang mereka miliki. Sebagian tumbuhan oleh masyarakat dimanfaatkan sebagai kebutuhan pangan dalam kehidupan sehari-hari dan obat dalam usaha penunjang kesehatan keluarga ( Nahdi *et al.*, 2016 ).

Jenis-jenis tumbuhan obat dan pangan yang terdapat di kawasan desa wisata tepus belum mendapat perhatian, sehingga perlu dilakukan penyuluhan dan inventarisasi tumbuhan tersebut. Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan obat dan pangan oleh masyarakat, akan menyebabkan persediaan dialam tumbuhan tersebut semakin menipis. Hal tersebut dapat mengancam kelestarian dan mempercepat proses kelangkaan



bahkan kepunahan berbagai jenis tumbuhan obat tradisional dan pangan. Selain itu kurangnya kesadaran masyarakat untuk menurunkan pengetahuan tentang pengobatan tradisional dari yang tua ke yang muda, sehingga pengetahuan tentang tumbuhan obat tidak berkembang di kalangan masyarakat. Padahal pengetahuan tersebut penting untuk dilestarikan.

Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dan pangan di Desa Wisata Tepus Gunungkidul belum pernah dilakukan sehingga data dan informasi tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat dan pangan perlu digali. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui spesies dan famili tumbuhan pangan dan obat, habitus, bagian tumbuhan yang digunakan serta pengolahannya, cara masyarakat memperoleh, khasiat tumbuhan obat dan nilai penting dan nilai guna tumbuhan obat dan pangan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Etnobotani Tumbuhan Obat dan Pangan Masyarakat Desa Wisata Tepus Gunungkidul Yogyakarta" perlu dilakukan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang diajukan dari penelitian ini adalah: Bagaimana pengetahuan masyarakat Desa Wisata Tepus terhadap pemanfaatan tumbuhan sebagai pangan dan obat dengan meneliti:

1. Spesies dan famili apa saja yang dimanfaatkan masyarakat sebagai tumbuhan obat dan pangan?

2. Bagaimana cara masyarakat memperoleh jenis-jenis tumbuhan obat dan pangan yang ada?
3. Bagaimana cara masyarakat mengolah tumbuhan obat dan pangan?
4. Bagaimana cara penggunaan dan khasiat dari tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat?
5. Bagian tumbuhan obat dan pangan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat?
6. Bagaimanakah habitus tumbuhan obat dan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat?
7. Berapa besar nilai guna dan nilai penting tumbuhan obat dan pangan yang digunakan oleh masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengetahuan masyarakat Desa Wisata Tepus terhadap pemanfaatan tumbuhan sebagai pangan dan obat meliputi:

1. Mempelajari spesies dan famili yang dimanfaatkan masyarakat sebagai tumbuhan obat dan pangan.
2. Mempelajari bagaimana cara masyarakat dalam memperoleh jenis-jenis tumbuhan obat dan pangan yang ada
3. Mempelajari bagaimana cara masyarakat mengolah tumbuhan obat dan pangan yang ada
4. Mempelajari cara penggunaan dan khasiat dari tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat

5. Mempelajari bagian tumbuhan obat dan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat
6. Mempelajari habitus tumbuhan obat dan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat
7. Mempelajari nilai guna dan nilai penting tumbuhan obat dan pangan yang digunakan oleh masyarakat

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat berbasis pengetahuan tradisional masyarakat Desa Wisata Tepus kabupaten Gunungkidul serta memberikan pengetahuan tentang spesies, organ yang digunakan, habitus, cara pengolahan, cara penggunaan dan cara memperoleh tumbuhan obat dan pangan yang berada di Desa tersebut kepada masyarakat dan peneliti sesudahnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai keanekaragaman tumbuhan obat dan pangan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebanyak 36 spesies dari 23 famili. Tumbuhan obat yang paling umum digunakan oleh masyarakat didominasi oleh famili Zingiberaceae (10 spesies) dan Myrtaceae (3 spesies). Lokasi memperoleh tumbuhan obat yang paling tertinggi berasal dari pekarangan rumah 56%. Cara pengolahan tumbuhan obat paling tinggi yaitu direbus 58%. Cara penggunaan tumbuhan obat yang paling tinggi yaitu diminum dengan persentase 69%. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan masyarakat yaitu daun 38%. Habitus tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu herba 36%. Terdapat 2 spesies tumbuhan yang memiliki UVs dan INP tertinggi, yaitu *Curcuma longa L* (UVs: 0,4; INP: 94,7%), dan *Zingiber officinale Rosc* (UVs: 0,4; INP: 89,4%)

Tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Wisata Tepus sebanyak 49 spesies dari 29 famili. Tumbuhan yang paling umum digunakan oleh masyarakat didominasi oleh famili Fabaceae (6 spesies) dan famili Zingiberaceae (4 spesies). Lokasi memperoleh tumbuhan pangan paling banyak berasal dari pekarangan 52%. Cara pengolahan tumbuhan pangan tertinggi yaitu disayur 33%. Bagian tumbuhan pangan yang digunakan yaitu buah 38%. Habitus tumbuhan yang banyak dimanfaatkan yaitu pohon 27%. Tumbuhan pangan yang memiliki nilai guna (UVs)

paling tinggi adalah *Ocimum basilicum* L, [\*Solanum lycopersicum\*](#), *Pandanus amaryllifolius*, *Curcuma dosmetica* (UVs: 0,15). Nilai penting tertinggi berdasarkan hasil penelitian yaitu *Oryza sativa* L, *Manihot esculenta* (INP: 100%)

## B. Saran

Hasil penelitian ini memerlukan tindak lanjut berupa:

1. Penelitian lanjutan untuk meningkatkan hasil budidaya tumbuhan obat dan pangan dan meneliti kandungan bahan aktif yang terdapat pada tumbuhan serta upaya konservasi untuk melindungi pengetahuan lokal masyarakat tentang tumbuhan obat dan pangan, guna menghindari kepunahan tradisi yang berlangsung dari generasi ke generasi
2. Budidaya jenis tumbuhan liar lokal yang berada di Desa Wisata Tepus dapat dilakukan guna menjamin ketersediaanya dan menghindarkan dari kepunahan.
3. Perlu dilakukan inventarisasi lebih lanjut mengenai etnobotani di Desa Wisata Tepus untuk mendokumentasikan potensi tumbuhan sehingga pemanfaatannya dapat diperluas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adyana M. (2012). Kajian etnobotani tanaman obat oleh masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. Laporan penelitian etnobotani tanaman obat. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negri Gorontalo.
- Agung M. S. Suleman and R. Pitopang. (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai Di Dusun Sisere, Desa Labuan Toposo, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *J. Biocelbes*, 12(2), 1–13.
- Andareto, O. (2015). *Apotik Herbal di Sekitar Anda*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Andriati dan Wahyudi. (2016). *Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas*. 29(133–145), 133–145.
- Anggraeni, R., 2013. Etnobotani masyarakat subetnis Batak Toba di Desa Peadungdung, Sumatera Utara. *Skripsi*. Departemen Biologi, Fakultas FMIPA, Universitas Indonesia.
- Apriliani, A., Sukarsa, S., & Hidayah, H. A. (2014). Kajian Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Tambahan Pangan Secara Tradisional Oleh Masyarakat Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Scripta Biologica*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.20884/1.sb.2014.1.1.30>
- Arizona, D. 2011. Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Berguna di Tanaman Nasional Gunung Ciremai, Jawa Barat. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor
- Astawan, M. 2003. Tetap Sehat dengan Produk Makanan Olahan. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo
- Atmojo, SE. (2012) “Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman sebagai Obat kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora”. *Produksi Tanaman* 3 no.2: 58-64.
- Bangsawan I. 2012. Hutan sebagai penghasil pangan untuk ketahanan pangan masyarakat : Studi kasus di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 9(4):185–97.
- Bawoleh, N. A., Yuda, I. P., & Yulianti, I. M. (2017). Etnobotani Tumbuhan Pangan Dan Obat Masyarakat Suku Arfak Di Kampung Warmare, Kabupaten Manokwari. *Uajy*, 15. <http://e-journal.uajy.ac.id/12883/>

- Bodeker, G. (2000). *Indigenous Medical Knowledge: the Law and Politics of Protection*. January. BPS Kabupaten Gunungkidul. (2018). *Kecamatan Tepus dalam Angka Tahun 2018*. Gunungkidul:KSK Tepus.
- Candrasari, D., Thamrin, & Arryati, H. (2018). Uji FITOKIMIA PADA BAGIAN KULIT BATANG POHON PULAI ( *Alstonia scholaris* ) Fitochemical Tests On Part Learning Leather Tree ( *Alstonia Scholaris* ). *Jurnal Sylva Scientae*, 01(2), 233–242.
- Cotton, C.M. (1996). *Etnobotany. Principles and Applications*. K John Willey & Sons Inc London: Roehampton Insitute London.
- Ditjenbun. (2007). Pedoman budidaya tanaman jarak pagar. Bogor: Pusat penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Efremila., W. E. dan S. L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 3, 234–246.
- Fakhrozi, I. (2009). Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh: Studi Kasus di Desa Rantau Langsung, Kecamatan Batang Gangsal, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Guèze, M, Luz AC, Paneque-Gálvez J, Macía MJ, Orta-Martínez M, Pino J & Reyes-García V. 2014. Are Ecologically Important Tree Species The Most Useful A Case Study from Indigenous People in the Bolivian Amazon. *Economic Botany*. 68(1),1–15.
- Gunadi, D., Oramahi, H. A., & Tavita, G. E. (2017). Studi Tumbuhan Obat pada Etnis Dayak di Desa Geranting Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2), 425-436.
- Gunarti, N. S., Fikayuniar, L., & Hidayat, N. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Kutalanggeng dan Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang JawaBarat. *Majalah Farmasetika*, 6 (Suppl1), 14.  
<https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i0.36668>Hakim L. 2014.
- Etnobotani dan Manajemen KebunPekarangan Rumah:KetahananPangan, Kesehatan, dan Agrowisata. Malang (ID): Selaras
- Hariana, A. 2007. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hartanto, S., F. dan S. N. (2014). Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan

- Singingi, Riau. *Biosaintifika*, 6(2),98–108.  
<https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v6i2.3105>
- Haryono, D., Wardenaar, E., & Yusro, F. (2014). Kajian etnobotani tumbuhan obat di Desa Mengkiang Kecamatan Sanggau Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 2(3), 427–434.
- Hasanunidah, Neni., Juli Wiono, Wisnu. (2019). Botani Tumbuhan Tinggi. Graha Ilmu, Yogyakarta. ISBN 978-623-228-148-2
- Hidayat, D., & Hardiansyah, G. (2012). Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. *vol. 8*, 61–68.
- Indra. 2014. Kajian Etnobotani Tanaman Obat Yang Dimanfaatkan di Desa Sempadian Kabupaten Sambas. Skripsi Fkultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Irsyad, M. N., Jumari, J., & Murningsih, M. (2013). Studi Etnobotani Masyarakat Desa Sukolilo Kawasan Pegunungan Kendeng Pati JawaTengah. *Bioma : Berkala Ilmiah Biologi*, 15(1), 27.<https://doi.org/10.14710/bioma.15.1.27-34>
- Jonosewojo, A. 2007. *Implementasi Obat Alam Indonesia dalam Pelayanan Kesehatan Formal dan Alternatif*. Makalah Seminar Nasional. Fak. Farmasi – UMS.
- Krismawati, A. dan Sabran, M.(2004). *Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman Tanaman Obat Spesifik Kalimantan Tengah*. Dalam Buletin Plasmah Nutfah.
- Labban, L. (2014). Medicinal and pharmacological properties of Turmeric (*Curcuma longa*): A review. *InternatAMIC Journal of Pharmaceutical and Biomedical Research*, 5(1), 17–23. <http://www.pharmainterscience.com/Docs/IJPBS-2014-05-103.pdf>
- Mabel, J., Simbala, H. E. ., & -, R. K. (2016). Identifikasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani Di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPA*, 5(2), 103. <https://doi.org/10.35799/jm.5.2.2016.13512>
- Maizer Said Nahdi, & Ardyan Pramudya Kurniawan. (2019). Study on the ethnobotany of medicinal plants by people in Gunung Kidul, Yogyakarta, Indonesia. *Nusantara Bioscience*, 11(2), 133–141.<https://doi.org/10.13057/nusbiosci/n110204>
- Maulidiah, ovi prasetya winandari, D. A. S. (2020). *Page 443 of 5*. 7(April), 443– 447.
- Melati Ferianita Fachrul.(2007). *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Muhammad M.M. (2000). *Medical Miracles Prophet*. Qultum Media, Jakarta.
- Muntafiah, A., Yulianti, D., Cahyaningtyas, H. A., & Ismi, H. D. (2017). *Madu Terhadap Kadar Kolesterol Total Tikus Model Diabetes Melitus*. *Scripta Biologica*, 4(1), 4–6. 4, 4–6.
- Nahdi, M. S., & Kurniawan, A. P. (2019). The diversity and ethnobotanical study of medicinal plants in the southern slope of Mount Merapi, Yogyakarta, Indonesia. *Biodiversitas*, 20(8), 2279–2287.  
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d200824>
- Nahdi, M. S., Martiwi, I. N. A., & Arsyah, D. C. (2016). The ethnobotany of medicinal plants in supporting the family health in Turgo, Yogyakarta, Indonesia. *Biodiversitas*, 17(2), 900–906.<https://doi.org/10.13057/biodiv/d170268>
- Nasution, J., Nasution, J., & Kardhinata, E.H. (2018). Inventarisasi Tumbuhan Paku di Kampus I Universitas Medan Area. *Klorofil*. 1(2): halaman 105-110.
- Naufalin, R., H. S. Rukmini. 2012. Bubuk Kecombrang (*Nicolaia speciosa*) Sebagai Pengawet Alami pada Bakso Ikan Tenggiri. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*. Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Nurchayati N, Ardiyansyah F. 2018. Kajian etnobotani masyarakat Etnik Using Kabupaten Banyuwangi. *Bioma* 3(2):87-101.
- Nursal, W., Sri dan Wilda S. 2006. Bioaktivitas Ekstrak Jahe (*Zingiber officinale* Roxb.) Dalam Menghambat Pertumbuhan Koloni Bakteri *Escherichia coli* dan *Bacillus subtilis*. *Jurnal Biogenesis* 2(2): 64-66.
- Oktavaia, G. A. E., Darma, I. D. P., & Sujarwo, W. (2017). Studi etnobotani tumbuhan obat di kawasan sekitar Danau Buyan-Tamblingan Bali. *Buletin Kebun Raya*, 20(1), 1–16.
- Padilla, P. R., Des, M., Iswando, & Purwanto. (2021). Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Bangunan Di Nagari Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, 863–870.
- Pairul, P. P. B., Susianti, & Nasution, S. H. (2017). Jahe ( *Zingiber Officinale* ) Sebagai Anti Ulserogenik. *Medula*, 7(5), 42–46.
- Payung, E. A. (2018). ‘Pengaruh Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman Pasien Setelah Pelayanan Informasi Obat di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018’, *Media Farmasi*. 14 (2), pp. 21-32.  
[doi:https://doi.org/10.32382/mf.v14i2.586](https://doi.org/10.32382/mf.v14i2.586)

- Permana R,C,E, Nasution I, P, Gunawijaya, J. (2011). Kearifan Lokal Tentang Mitigasi bencana Pada Masyarakat Baduy, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Makara, Sosial Humaniora, Vol, 15, No 1, Juli 2011,: 67 : 76.
- Pieroni, A., Giusti, M. E., & Quave, C. L. (2011). Cross-Cultural Ethnobiology in the Western Balkans: Medical thnobotany and Ethnozology Among Albanians and Serbs in the Pešter Plateau, Sandžak, South-Western Serbia. *Human Ecology*, 39(3), 333–349. <https://doi.org/10.1007/s10745-011-9401-3>
- Pranata, S.T. 2014. Herbal Tanaman Obat Keluarga. Jakarta: Aksara Sukses.ISBN :978-602-7760-83-7
- Rahayu, S.(2014). *Prakarya dan Kewirausahaan Bahan Pangan*. Jakarta: PusatSinar Harapan.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan. (2018). *Kalurahan Tepusdalam Tahun 2018*. Gunungkidul.
- Rostiana O, Bermawie, R. M. (2010). *Budidaya Jahe,kencur, Kunyit dan Temulawak*. In *Cetakan ke -2* (pp. 1–43).
- Rosyadi, Purnomo D. 2012. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga di desa tertinggal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 13(2):303-315.
- Rukmana, R. 2005. *Bertanam Selada dan Andewi*. Penernit Kanisius, Jakarta. 44 hal.
- Sahrizal. 2016. Analisis Kuantitatif Formalin pada Buah Impor pada Swalayan di Kota Banda Aceh. 1, 135–140.
- Salsabila, P. P., Zuhud, E. A., Siswoyo, D., Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, D., Kehutanan IPB Kampus Darmaga Bogor, F., & Konservasi Keanekaragaman Tumbuhan, B. (2014). The Utilization of Food and Medicinal Plants by the People of Palutungan District, Cisantana Village, Around Gunung Ciremai National Park. *Media Konservasi*, 19(1), 146– 153.
- Santoso, B. B. (2016). *Tinjauan Agronomi dan Teknologi Budidaya Jarak Pagar *Jatrhopa curcas* L.* 1–187.
- Saparinto C, Hidayati D (2006). Bahan tambahan pangan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius



- Sastrapradja D, setijati. (2012). *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia*, Jakarta:Yayasan Pusaka Obor Indonesia.
- Savitri, E.S. 2008. *Rahasia Tumbuhan Berkasiat Obat Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Perss.
- Setyowati, F. M., & Wardah. (2007). Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh , Riau Diversity of medicinal plant by Talang Mamak tribe in surrounding of Bukit Tiga Puluh. *Bodiversitas*, 8, 228–232.
- Silalahi, M., Walujo, E. B., Mustaqim, W., Biologi, P. P., Biologi, D., & Botani, D. (2018). Etnomedisin Tumbuhan Obat oleh Subetnis Batak Phakpak di Desa Surung Mersada, Kabupaten Phakpak Bharat, Sumatera Utara Ethnomedicine of Medicinal Plants By Batak Phakpak Subethnic in The Surung Mersada Village , Phakpak Bharat District , North Sumatera. *Ilmu Dasar*,19(2), 77–92.
- Song MJ, Brian H, Jongwook J, Sanghun L. 2013. Ethnopharmacological survey of medicinal plant in Jeju Island, Korea. *J Ethnobiol Ethnomed* 9: 48. OI: 10.1186/1746-4269-9-48.
- Steenis, V. C. G. G. J.(1987). *Flora: untuk Sekolah di Indonesia*.Jakarta:Pradnya Paramita.
- Steenis, V. C. G. G. J. (2005). *Flora: untuk Sekolah di Indonesia*.Jakarta:Pradnya Paramita.
- Steenis, V. C. G. G. J.(2006). *Flora: untuk Sekolah di Indonesia*.Jakarta:Pradnya Paramita.
- Sudarsono.(2003). *Common Textbook Taksonomi Tumbuhan Tinggi*.Yogyakarta :UNY Press.
- Sukmawati, N., Yuniati, E., Pitopang, R., Alumni, ), Biologi, J., Matematika, F., Pengetahuan, I., Universitas, A., Kampus, T., Tadulako, B., Palu, T., Tengah, S., & Tadulako, T. B. (2013). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*, 7(2), 1978–6417.
- Sutaryo, D. (2009). *Perhitungan biomassa, sebuah pengantar untuk studi karbon dan perdagangan karbon*. Wetlans International Indonesia Programme.Bogor.
- Syah, M Anwarudin, R Poerwanto, T Purnama, F Usman & I Muas. (2009). Pengaruh posisi sayatan dan penyisipan entris pada batang bawah terhadap keberhasilan Penyambungan dan kecepatan pertumbuhan benih manggis. (4): 328–34.



<https://doi.org/10.21082/jhort.v17n4.2007>.

- Tedjo A., Dondin S., Latifah K. D. (2005). Aktivitas Kemoprevensi Ekstrak Temu Mangga. *J. Makara, Kesehatan*. Vol. 9(2): 57-62.
- Teo Chris K.H. 2001. Makanan dan Kanker. *Cancer Care* 5, Lorong 13, Minden Heights. Penang Malaysia Tjitrosoepomo. G. (2010). *Taksonomi Tumbuhan*. UGM: Yogyakarta.
- Utami, D. R., Zuhud, A, M. E., & Hikmat, A. (2019). Etnobotani dan potensi tumbuhan obat masyarakat etnis rawa kampung penyengat sungai apitsiak riau. *Journal Of Bogor Agricultural University*, 40–50.
- Wahidah, B. F., & Husain, F. (2018). Etnobotani tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Samata. *Life Science*, 7(2), 56–65.
- Wardiah dkk. 2015. Potensi Limbah Air Cucian Beras Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Pertumbuhan Pakchoy (*Brassica rapa L.*). *Jurnal Biologi Edukasi* Edisi 12. Vol 6 No 1. Juni 2014. hal 34-38.
- Wasito, Hendri. (2011). *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Graham Ilmu.
- Wijayakusuma, W.(2007). *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*, jil. 1, Cet. 2. Jakarta. Pustaka Kartini.
- Zaman, Q., Hariyanto, S. dan Purnobasuki, H.(2013). Etnobotani Tumbuhan di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 16 (1) : 21-30.
- Zuhud EAM. 2009. The Potential of Tropical Forest as The Buffer for Natural Medicine Material for The Nation's Health. *Jurnal Bahan Alam Indonesia* 6 (6): 227-232
- Zulharman, Z., Yanuwadi, B., & Batoro, J. (2015). Etnobotani Tumbuhan Obat dan Pangan Masyarakat Suku Sambori Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat Indonesia. *Natural-B*, 3(2), 198–204. <https://doi.org/10.21776/ub.natural-b.2015.003.02.15>